

Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Siswa Tunanetra di Era Digital Melalui Film Islami

Budiono

SLB Putramanunggal Gombong Kebumen
budionoputrakilacap@gmail.com

Article History

received 9/9/2021

revised 16/9/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

This study aims to analyze the values of Islamic education for blind students through Islamic films. This research is a descriptive study with the research subjects totaling 2 blind students. The instruments in this study were observation and interviews. The data analysis technique used a descriptive qualitative approach. The results of the analysis show that Islamic films can develop Islamic values for blind students well. Some of the values of Islamic education that can be imitated from the Anisami NUSSA film are about honesty, sincerity, and giving alms. Through film media, visually impaired students look enthusiastic and enthusiastic in participating in Islamic religious learning. This research is expected to be a recommendation for SLB teachers in particular in making learning fun for students with special needs.

Keywords: Islamic education values, blind students, Islamic films

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam siswa tunanetra melalui film islami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian berjumlah 2 siswa tunanetra. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa film islami dapat mengembangkan nilai-nilai islami siswa tunanetra dengan baik. Beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani dari film anisami NUSSA adalah tentang sikap jujur, sikap ikhlas, dan bersedekah. Melalui media film, peserta didik tunanetra terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi guru SLB pada khususnya dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: nilai-nilai pendidikan islam, siswa tunanetra, film islami

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Agama Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam hal untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan menyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan menjadi pedoman bagi manusia dalam membedakan yang bathil dan yang tidak. Salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi takwa dan beriman adalah kemauan manusia berfikir yang bisa dicapai dan ditindak lanjuti dalam dunia pendidikan (Indana, dkk: 2020).

Umar (2010) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam menjadi pondasi utama dalam menjalankan kehidupan. Oleh sebab itu, pendidik agama Islam harus selalu berupaya mengembangkan karakter religius peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT dan memiliki akhlak yang mulia. Terlebih pada zaman sekarang ini yang semakin canggih menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai islami peserta didik. Mufidah (2018) menyebutkan era Industri 4.0 membawa banyak dampak terhadap kehidupan sosial, termasuk pola interaksi generasi muda saat ini. Dampak yang terlihat seperti kurang menghargai, kurang simpati, dan rendahnya sikap tolong menolong dan gotong royong hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan sudah mulai rapuh dikarenakan kurangnya pemahaman dalil-dalil al-Qur'an dan hadits. Priyanto (2020) menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi sangat penting di era tanpa sekat dan batas, karena karakter menunjukkan jati diri bangsa, kekuatan suatu negara, dan pesatuan dan kesatuan suatu negara serta menjadi makna dari pembentukan insan kamil, sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, pendidik perlu berupaya untuk selalu mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam secara kontinyu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan teknik/strategi/media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran agama Islam akan lebih bermakna. Salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan menggunakan media film islami. Jauhari (2018) menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Islam. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Ridwan (2018) menyebutkan bahwa melalui media film, pembelajaran agama Islam menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan, tidak monoton, dapat memotivasi dan menginspirasi, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu akan menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kepedulian, sopan santun, kejujuran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kristanto (2018) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan baik seperti mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memiliki perilaku mulia, membedakan perilaku yang baik dan buruk, dan menghormati agama orang lain. Dilanjutkan bahwa melalui film, pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam dengan menggunakan media film Islami pada peserta didik tunanetra.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2012: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Subjek penelitian berjumlah 2 siswa tunanetra SLB Putramanunggal Gombang, Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021. Meskipun masih pada masa pandemi covid-19, pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tetap bisa dijalankan dikarenakan siswanya yang hanya berjumlah 2 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Film islami yang digunakan dalam penelitian ini adalah film NUSSA yang diakses melalui Youtube. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan dari sumber data yang melalui tahap menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai daya yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film islami NUSSA menceritakan kisah seorang anak laki-laki difabel bernama Nussa. Salah satu kakinya cacat dan mengharuskan memakai kaki palsu. Dalam penelitian ini, film NUSSA yang ditampilkan diakses melalui Youtube dengan link <https://youtu.be/x01dQYVUotM>, <https://youtu.be/1d-1I7cGB2Q>, dan <https://youtu.be/J-Smu9Osqrk>. Judul film NUSSA yang ditampilkan meliputi Belajar Jujur, Belajar Ikhlas, dan Belajar Bersedekah. Film NUSSA ini dapat memberikan motivasi kepada para peserta didik tunanetra karena kisah Nussa yang seorang difabel tetap memiliki semangat dan memiliki karakter yang baik meskipun memiliki keterbatasan.



Gambar 1. Tampilan cuplikan film NUSSA berjudul "Belajar Jujur"



Gambar 2. Peserta didik menyimak film NUSSA

Film NUSSA memberikan banyak sekali pelajaran yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti film yang berjudul Belajar Jujur memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk selalu bisa memiliki sifat jujur (shidiq). Meskipun peserta didik tunanetra tidak bisa melihat secara visual, namun peserta didik dapat mendengar dan menyimak dengan baik. Ketika pendidik menanyakan pelajaran yang dipetik dari film tersebut, peserta didik antusias menjawab. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dalam menyimak film tersebut. Hasil wawancara menyebutkan bahwa peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran yang menggunakan media film. Peserta didik menyampaikan bahwa menyimak film dalam pembelajaran PAI adalah sesuatu yang baru sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam menyimak tayangan film tersebut. Siswa lebih antusias dan termotivasi dalam menyimak materi karena siswa mencermati alur cerita dalam film.

Tabel 1. Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film NUSSA

No	Judul	Nilai-Nilai Pendidikan Islam
1	Belajar Jujur	<ul style="list-style-type: none">❖ Sikap jujur yang harus dilakukan oleh setiap individu.❖ Sikap saling mengingatkan antar tokoh untuk selalu bersikap jujur meskipun tidak dilihat oleh orang lain
2	Belajar Ikhlas	<ul style="list-style-type: none">❖ Sikap ikhlas setelah membantu orang lain meskipun kurang dihargai.❖ Sikap ikhlas menerima keadaan meskipun Nussa menggunakan kaki palsu
3	Belajar Sedekah	<ul style="list-style-type: none">❖ Sikap ikhlas menerima takdir Allah SWT❖ Belajar sedekah dengan memberikan barang yang terbaik❖ Mengajarkan kepada sesama tentang sedekah yang ringan yaitu senyum

Setelah menyimak film bersama, pendidik menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam alur cerita. Pendidikan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berusaha berperilaku baik di dunia karena hal tersebut akan menjadi bekal di akhirat. Seperti belajar jujur, belajar ikhlas, dan bersedekah seperti yang ditampilkan dalam film NUSSA menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Indana (2020) membagi nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam tiga aspek yaitu nilai iman berhubungan dengan keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimanan juga mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Nilai ibadah berhubungan dengan wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Nilai akhlak berhubungan dengan budi pekerti, watak, tabi'at. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.

Melalui media film, nilai-nilai pendidikan Islam peserta didik dapat lebih tersampaikan dengan baik daripada yang hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Sayekti (2019) menyebutkan bahwa media film media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton (Widyatmoko, dkk. 2019). Jannah (2020) menjelaskan bahwa film NUSSA mengandung pesan dakwah yang bernilai positif. Setiap pesan yang disampaikan di dalam serial ini mengandung pesan yang positif yang dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan yang disampaikan animasi ini secara keseluruhan merupakan ajaran islam yang ada di dalam kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, yang pada dasarnya mengandung tiga prinsip yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dilanjutkan hasil penelitian dari Demillah (2019) bahwa film animasi NUSSA mengajarkan mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. Hal ini juga dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran Islam.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa film islami dapat mengembangkan nilai-nilai islami siswa tunanetra dengan baik. Beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diteladani dari film animasi NUSSA adalah tentang sikap jujur, sikap ikhlas, dan bersedekah. Melalui media film, peserta didik tunanetra terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran agama Islam. Saran untuk selanjutnya dapat menggunakan berbagai media yang lain dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti dengan menggunakan metode dongeng/*story telling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*. Vol 3 (2): 106-115.
- Indana, S., Fatiha, N. & Ba'dho, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Jurnal Ilmuna*. Vol 2 (2): 106-120.
- Jannah, M. (2020). Keteladanan Tokoh Dalam Serial Animasi Nussa Official. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. Vol 3 (2): 1-13.
- Jauhari, I.M (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*. Vol 1 (1): 54-67

- Kristanto, W. (2018). Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini Di Tk. Maarif Nu. Hasanudin, Surabaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol 2 (1): 1-11.
- Mufidah. L.I. (2018). Analisis Pendidikan Nilai Islam Di Era Industri 4.0. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*. Hlm: 179-190.
- Priyanto, A. (2020). The Refinement on Character education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 14 (1): 123-128.
- Ridwan. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol XVI (2): 144-153.
- Sayekti, O.M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 8 (2): 164-171.
- Sudjana, N. & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan Cetakan Ketiga*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyatmaka, J., Edy T.,S., & Sugeng N., (2013) Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Sang Kiai. *Jurnal Mudra*. Vol. 34. No. 1. Hlm. 73-79.
- Wirartha, M.I. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, B. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : sinar grafika offset.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.